

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kompetensi Sumber Daya Manusia

##### 1. Definisi Kompetensi Sumber Daya Manusia

Penyajian laporan yang disajikan oleh SDM yang ada di Koperasi Bina Artha Prima dapat dikatakan belum sesuai dengan standart pelaporan keuangan. Dalam hal penyajian laporan keuangannya, keandalan SDM dalam menginput data keuangan masih perlu diperbaiki, terutama dalam neraca keuangan yang di input per tahun. Karena hasil laporan akhir akan dipertanggung jawabkan kepada para nasabah/ pemakai laporan keuangan.

Kemampuan seseorang dalam mengolah informasi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibakukan yang dikenal dengan kompetensi. Kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berkaitan dengan kriteria efektifitas kerja. Kompetensi merupakan kualitas yang dibutuhkan seseorang untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Ini juga dapat didefinisikan sebagai karakteristik seseorang yang dapat dengan mudah diidentifikasi melalui pengetahuan, keterampilan, dan tindakan yang memungkinkan mereka mencapai sesuatu.<sup>1</sup>

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menentukan kemajuan secara keseluruhan. Faktor yang menentukan di sini bukanlah kuantitas sumber daya manusia tersebut, melainkan kualitas individu mereka. Sumber daya manusia yang berkualitas mampu mendukung kinerja organisasi, sehingga dapat terus berkembang. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang bekerja dengan baik secara keseluruhan biasanya diterima terlebih dahulu dalam proses seleksi.

Kompetensi dipandang sebagai kemampuan untuk mencapai efisiensi yang menghasilkan *output* dan *outcome* (hasil). Kompetensi SDM mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan tugas atau kegiatan tertentu. Kemampuan manusia terdiri dari kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Tidak diragukan lagi bahwa keterampilan intelektual mendominasi tugas yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan organisasi. Kapasitas intelektual seseorang untuk

---

<sup>1</sup> Byars, Lloyd dan Rue, Leslie, *Human Resource Management. Saventh Edition.* (New York The McGraw-Hill Companies, 2004)

pekerjaan tertentu tergantung pada pendidikan dan pengalaman mereka.<sup>2</sup>

Menurut Indriasih menjelaskan bahwa, “Sumber Daya Manusia adalah pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi tujuannya”.<sup>3</sup> Suatu sistem yang baik tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh tenaga-tenaga yang berkualitas, terutama kualitas personal sumber daya manusia yang terdiri dari kemungkinan pendidikan, pengalaman dan pelatihan.

Menurut Yendrawati, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kemampuan seseorang atau individu dalam suatu organisasi (kelembagaan) atau system untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawab guna mencapai tujuan secara efektif dan *efisien*.<sup>4</sup>

Dengan demikian, Kompetensi sumber daya manusia dapat diartikan sebagai karakteristik seseorang dengan keahlian khusus, kemampuan, pengetahuan dan tanggung jawab.

Dalam ekonomi syariah lebih mengedepankan prinsip tolong-menolong dalam menjalankan aktivitas usaha. Dimana tujuannya adalah untuk mendorong kemajuan ekonomi mikro, mendidik umat Islam agar bekerja dengan manajemen yang baik penuh kejujuran dan kedisiplinan. Menjalani kerja sama saling membantu meningkatkan usaha antara yang mampu dan yang membutuhkan. Sebagaimana dalam Al Qur’an surat Al-Maidah ayat 2, Allah Swt berfirman:

## 2. Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan istimewa dan menempati kedudukan tertinggi diantara makhluk lainnya, yakni menjadi khalifah (wakil) tuhan di muka bumi (Haluty, 2014). Selain itu sumber daya manusia yang berkualitas

---

<sup>2</sup> Stephen P Robins. Perilaku Organisasi. Edisi ke-10. Terjemahan Drs. Benyamin Molan (Jakarta: PT. Indeks, 2006), 61.

<sup>3</sup> D. Indriasih, The Effect of Government Apparatus Competence and the Effectiveness of Government Internal Control Toward the Quality of Financial Reporting in Local Government. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5 (2014), 38–47.

<sup>4</sup> Reni Yendrawati, “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Faktor Eksternal Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 17, no. 2 (2013): 165–74, <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss2.art7>.

mendapat tempat yang istimewa disisi Allah swt. Seperti dalam firman Allah swt dalam surah Al-Mujadilah Ayat 11.

Kompetensi adalah kualitas yang mendasari kinerja seseorang pada tingkat tertinggi dalam pekerjaannya. Karyawan yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pekerjaannya menghadapi banyak kendala yang menyebabkan pemborosan. Selain pengetahuan, pegawai juga harus memiliki keterampilan, dalam hal ini keterampilan akuntansi. Kompetensi SDM mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan tugas atau kegiatan tertentu. Kemampuan manusia terdiri dari kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Tidak diragukan lagi bahwa keterampilan intelektual mendominasi tugas yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan organisasi. Kapasitas intelektual seseorang untuk pekerjaan tertentu tergantung pada pendidikan dan pengalaman mereka.<sup>5</sup>

Sementara itu, Hutapea mengklaim bahwa pembentukan kompetensi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku individu masing-masing individu.<sup>6</sup>

a. Pengetahuan

Informasi adalah informasi yang dimiliki seorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di bidang tertentu. Informasi milik karyawan dapat digunakan untuk melakukan pekerjaan dalam kondisi nyata. Keberhasilan atau kegagalan tugas tergantung pada seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki karyawan. Oleh karena itu, pegawai dengan pengetahuan yang cukup baik lebih meningkatkan efisiensi kerja dalam pelaksanaan tugasnya.

b. Keterampilan

Keterampilan adalah upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada karyawan perusahaan secara benar dan optimal. Keterampilan berarti, misalnya, memahami dan memotivasi orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Dalam menjalankan tugasnya, karyawan tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang cukup, tetapi juga keterampilan khusus. Keterampilan ini diperlukan untuk melakukan tugas tertentu, karena keterampilan ini diperlukan untuk berkomunikasi,

---

<sup>5</sup> Stephen P Robins. Perilaku Organisasi. Edisi ke-10. Terjemahan Drs. Benyamin Molan (Jakarta, PT. Indeks, 2006), 61.

<sup>6</sup> Thoah, Hutapea, Kompetensi Plus, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2008).

memotivasi orang lain dan melakukan tugasnya dengan cara yang mudah dilakukan dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan perusahaan atau instansi. Keterampilan adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang berkembang melalui pendidikan dan pengalaman. Kemampuan seseorang tercermin dalam seberapa baik seseorang melakukan pekerjaan tertentu.

c. Perilaku atau Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan pola tingkah laku seorang pegawai didalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Pegawai diharapkan memiliki sikap yang mendukung tujuan sebuah organisasi dalam perusahaan. Apabila pegawai sudah memiliki sikap tersebut maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pegawai akan merasa memiliki tanggung jawab penuh atas tugas yg telah diberikan.

Sedangkan menurut Griffin untuk mengukur kapasitas Sumber Daya Manusia sendiri ada tiga aspek, yaitu:

a. Pelatihan

Keterampilan merupakan sebuah upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada karyawan perusahaan secara benar dan optimal. Keterampilan berarti, memahami dan memberi semangat orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Dalam menjalankan tugasnya, karyawan tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang cukup, tetapi juga keterampilan khusus. Keterampilan tersebut diperlukan untuk melakukan tugas tertentu, karena keterampilan ini diperlukan untuk berkomunikasi, memotivasi orang lain dan melakukan tugasnya dengan cara yang mudah dilakukan dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan perusahaan atau instansi. Keterampilan adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang berkembang melalui pendidikan dan pengalaman. Kemampuan seseorang tercermin dalam seberapa baik seseorang melakukan pekerjaan tertentu.

b. Pendidikan

Secara umum dijalankan dengan prinsip syariah. Namun dalam implementasinya masih mengalami hambatan yang disebabkan oleh ketidaksesuaian kompetensi SDM yang ada. Contohnya dalam penyajian laporan keuangan yang seharusnya dikelola oleh lulusan yang berkompeten

dibidang akuntansi, justru dikelola oleh lulusan dibidang selain kompetensinya penyajian laporan keuangan..

c. Pengalaman

Secara umum dijalankan dengan prinsip syariah. Namun dalam implementasinya masih mengalami hambatan yang disebabkan oleh ketidaksesuaian kompetensi SDM yang ada. Contohnya dalam penyajian laporan keuangan yang seharusnya dikelola oleh lulusan yang berkompeten dibidang akuntansi, justru dikelola oleh lulusan dibidang selain kompetensinya penyajian laporan keuangan..<sup>7</sup>

## B. Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan dapat dikatakan belum sesuai dengan strandart pelaporan keuangan. Dalam hal penyajian laporan keuangannya, keandalan SDM dalam menginput data keuangan masih perlu diperbaiki, terutama dalam neraca keuangan yang di input per tahun. Karena hasil laporan akhir akan dipertanggung jawabkan kepada para nasabah/ pemakai laporan keuangan.<sup>8</sup>

Dalam hal penyajian laporan keuangannya, keandalan SDM dalam menginput data keuangan masih perlu diperbaiki, terutama dalam neraca keuangan yang di input per tahun. Karena hasil laporan akhir “Laporan keuangan adalah penyajian tersruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.<sup>9</sup> laporan dapat dikatakan belum sesuai dengan strandart pelaporan keuangan. Dalam hal penyajian laporan keuangannya, keandalan SDM dalam menginput data keuangan masih perlu diperbaiki, terutama dalam neraca keuangan yang di input per tahun. Karena hasil laporan akhir akan dipertanggung jawabkan kepada para nasabah/ pemakai laporan keuangan..

Untuk membuat keputusan bisnis yang berarti, penyusun laporan keuangan harus menyajikan secara jelas dan transparan posisi keuangan perusahaan. Agar tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Untuk membuat keputusan bisnis yang sehat, penyusun laporan keuangan harus dapat menyajikan posisi keuangan perusahaan secara jelas dan transparan.

---

<sup>7</sup> Griffin, *Manajemen alih bahasa Gina Gania*, (Jakarta: Erlangga, 2004).

<sup>8</sup> Ikatan Akuntan Publik Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

<sup>9</sup> DSAK IAI, *PSAK No. 1, Penyusunan Laporan Keuangan*, 2015.

Sehingga tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Manajemen perusahaan mutlak membutuhkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan dan membuat perencanaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha untuk secara konsisten menyampaikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Menurut Tjiptono yang menjelaskan bahwa, “Kualitas laporan keuangan adalah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi”.<sup>10</sup> Menurut Fajr, kualitas laporan keuangan adalah laporan terstruktur yang berkaitan dengan neraca dan transaksi yang dilakukan oleh pelapor dan di akun-akun.<sup>11</sup>

Penyajian laporan yang disajikan oleh SDM yang ada di Koperasi Bina Artha Prima dapat dikatakan belum sesuai dengan strandart pelaporan keuangan. Dalam hal penyajian laporan keuangannya, keandalan SDM dalam menginput data keuangan masih perlu diperbaiki, terutama dalam neraca keuangan yang di input per tahun. Karena hasil laporan akhir akan dipertanggung jawabkan kepada para nasabah/ pemakai laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan dinilai baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan tersebut dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan pengguna, bebas dari kesalahpahaman dan kesalahan material, serta dapat diandalkan untuk penyusunan laporan keuangan tersebut. dibandingkan periode-periode sebelumnya.

Standar akuntansi memiliki beberapa karakteristik kualitas yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan bermanfaat bagi penggunaannya dan dapat dianggap berkualitas tinggi. Menurut Rohman, ciri laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang karakteristiknya memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi penggunaannya. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut. Dan standar kualitas yang harus dipenuhi adalah:<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Tjiptono, Fandy, *Prinsip-prinsip total Quality Service*. (Yogyakarta: CV. Andi Ofiset, 2004), 13.

<sup>11</sup> Fajri.S.N, *Kualitas Pelaporan Keuanan: berbagai faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi*. Buku 2 Edisi 5. (Jakarta. Selambe Empat, 2013,) 4.

<sup>12</sup> Putra.R, *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. (Jakarta: Erlangga, 2013), 11.

1. Dapat dipahami  
Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan asumsi pengguna memiliki pengetahuan keuangan dan bisnis yang memadai.
2. Relevan  
Tujuannya agar informasi keuangan yang disediakan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan membantu mereka menggunakan serta mengevaluasi kejadian masa lalu dan masa depan.
3. Keandalan atau Reliabilitas  
Informasi yang dihasilkan oleh perusahaan harus diverifikasi oleh surveyor *independen* dengan menggunakan metode pengukuran yang benar.
4. Dapat dibandingkan  
Saat menyajikan laporan keuangan, laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi tren kondisi dan kinerja keuangan.
5. Netral  
Informasi keuangan harus ditujukan kepada pengguna umum dan bukan kepada pihak tertentu. Laporan keuangan tidak boleh bias terhadap pengguna laporan keuangan.
6. Tepat waktu  
Laporan keuangan harus disampaikan sesegera mungkin agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis berdasarkan kebutuhan akan informasi.
7. Lengkap  
Informasi keuangan harus memuat semua fakta keuangan yang material dan disajikan dengan cara yang tidak menyebarkan pembaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan informasi yang memiliki nilai informasi yang tinggi dan sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dinilai baik jika disajikan sesuai dengan kebutuhan pemakai.

### C. Laporan Keuangan Koperasi

1. Definisi Laporan Keuangan Koperasi  
Laporan dapat dikatakan belum sesuai dengan standart pelaporan keuangan. Dalam hal penyajian laporan keuangannya, keandalan SDM dalam menginput data keuangan masih perlu

diperbaiki, terutama dalam neraca keuangan yang di input per tahun. Karena hasil laporan akhir akan dipertanggung jawabkan kepada para nasabah/ pemakai laporan keuangan.<sup>13</sup>

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang menghubungkan perusahaan dengan pemangku kepentingan dan menunjukkan kesehatan perusahaan.<sup>14</sup>

Dalam bukunya Laporan Keuangan Koperasi, Burhanuddin mendefinisikan data keuangan untuk periode keuangan tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan koperasi tersebut. Selain pelaporan hasil keuangan, laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban pengurus koperasi untuk jangka waktu tertentu dan bahan evaluasi ke depan. Laporan keuangan koperasi biasanya disusun secara berkala yaitu H. laporan triwulanan dan laporan tahunan.<sup>15</sup>

Laporan keuangan adalah ikhtisar keuangan yang memberikan informasi tentang keputusan keuangan apa yang dapat dibuat. Intinya adalah bahwa ada korelasi langsung antara pentingnya data akuntansi dan alokasi sumber daya yang efektif. Menafsirkan laporan keuangan koperasi sebagai bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi yang menjadi tanggung jawab pengurus atas tata kelola koperasi. Laporan keuangan koperasi merupakan alat untuk menilai kemajuan koperasi.<sup>16</sup>

Pengguna utama laporan keuangan koperasi sesuai dengan penjelasan Arifin adalah sebagai berikut:

- a. Para anggota koperasi,
- b. Pejabat koperasi,
- c. Calon anggota koperasi,
- d. Bank,
- e. Kreditur, dan
- f. Kantor pajak.

---

<sup>13</sup> Ima, Suwandi, Koperasi Organisasi Ekonomi Yang Berwatak Sosial, Edisi 5, ( Jakarta, Bharata Karya Aksara, 2005)

<sup>14</sup> Hery, Analisis Laporan Keuangan edisi pertama, (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada 2016).

<sup>15</sup> Burhanuddin S., Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 168.

<sup>16</sup> Belkaoui, Ahmad Riahi, Teori Akuntansi, (Jakarta: Erlangga 2002)



Sedangkan tujuan pemakaian laporan keuangan koperasi adalah:

- a. Menilai pertanggungjawaban pengurus,
- b. Menilai prestasi pengurus,
- c. Menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya,
- d. Menilai kondisi keuangan koperasi (rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas), dan
- e. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi.<sup>17</sup>

Ada beberapa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, antara lain:

- a. Manfaat yang diperoleh setelah menjadi anggota koperasi;
- b. Prestasi keuangan koperasi selama suatu periode;
- c. Transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomi, kewajiban, dan kekayaan bersih dalam suatu periode;
- d. Transaksi yang berkaitan dengan anggota dipisahkan dengan yang bukan anggota;
- e. Informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Laporan dapat dikatakan belum sesuai dengan standar pelaporan keuangan. Dalam hal penyajian laporan keuangannya, keandalan SDM dalam menginput data keuangan masih perlu diperbaiki, terutama dalam neraca keuangan yang di input per tahun. Karena hasil laporan akhir akan dipertanggungjawabkan kepada para nasabah/ pemakai laporan keuangan.

## 2. Standar Akuntansi Keuangan Koperasi

Mengenai bentuk pelaporannya, laporan keuangan koperasi sebagai entitas ekonomi pada hakekatnya tidak berbeda dengan laporan keuangan pengusaha lain, seperti pengusaha swasta dan perusahaan negara. Secara umum, laporan keuangan mencakup hal-hal berikut:

- a. Neraca (*balanced sheet*);
- b. Perhitungan hasil usaha (*income statement*);
- c. Laporan arus kas (*cash flow*);
- d. Catatan atas laporan keuangan;
- e. Laporan perubahan kekayaan bersih sebagai laporan keuangan tambahan.

---

<sup>17</sup> Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, Koperasi Teori dan Praktik, (Jakarta : Erlangga, 2001), 107-108.

Ada beberapa perbedaan laporan tahunan koperasi dengan laporan tahunan lainnya, yang membedakan adalah keunikan yang terdapat dalam laporan tahunan koperasi:

- a. Pendapatan dan beban pada Sisa Hasil Usaha. Pendapatan pada perhitungan hasil usaha koperasi memiliki kriteria:
  - 1) Pendapatan dari penjualan produk atau penyediaan layanan kepada anggota dan non-anggota;
  - 2) Pendapatan tertentu yang pencapaiannya masih tergantung pada kondisi yang ditentukan. Meskipun kriteria harga pokok penjualan koperasi yaitu:
    - a) Beban pokok penjualan produk kepada anggota dan bukan anggota,
    - b) Beban yang terjadi karena aktivitas koperasi dalam kaitannya dengan program-program pemerintah,
    - c) Beban yang pada hakikatnya dapat dipisahkan menjadi beban untuk kegiatan pelayanan kepada anggota dan beban untuk kegiatan pelayanan kepada bukan anggota.
- b. Aktiva Koperasi  
Aktiva koperasi terdiri dari kas dan bank milik koperasi, piutang, persediaan, aktiva penyertaan, dan aktiva tetap.
- c. Kewajiban-kewajiban Koperasi.  
Kewajiban koperasi dibagi menjadi kewajiban kepada anggota (kewajiban kepada anggota) dan kewajiban kepada bukan anggota. Tabungan sukarela diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar atau kewajiban jangka panjang, sedangkan kewajiban distribusi SHU diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar jika Majelis Umum tidak memutuskan untuk tidak membagikannya..
- d. Kekayaan bersih (modal sendiri) Koperasi.  
Terdiri dari simpanan wajib, simpanan koperasi, SHU tidak terbagi dan sumbangan. Aktiva bersih koperasi dilaporkan secara terpisah. Segala jenis santunan simpanan yang dibayarkan oleh koperasi kepada anggotanya diperlakukan sebagai pembagian keuntungan kepada anggota.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta : Erlangga, 2001), 112-115.

### 3. Modal Anggota

Modal anggota menurut Sitio dan Tamba bersumber dari:<sup>19</sup>

- a. Simpanan pokok anggota, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini sifatnya permanen artinya tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- b. Simpanan wajib, yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- c. Dana cadangan, yaitu sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan laba dan dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- d. Donasi atau hibah, yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya.

Sedangkan Widiyanti menyebutkan bahwa modal anggota bagi koperasi merupakan sumber permodalan yang utama karena beberapa alasan, yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Kriteria kepemilikan. Modal yang diperoleh anggota koperasi merupakan bentuk kepemilikan anggota terhadap koperasi dan perusahaannya. Karena mereka merasa sebagai pemilik koperasi, maka mereka memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mempertahankan keberhasilan usaha koperasi tersebut.
- 2) Alasan keuangan. Koperasi menggunakan dan mengembangkan modal yang berasal dari anggota secara lebih efisien dan murah karena tidak ada biaya tambahan yang harus dikeluarkan kembali pada saat modal digunakan.
- 3) Alasan risiko. Ekuitas atau anggota memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan hutang, terutama ketika bisnis sedang tidak berjalan dengan baik

---

<sup>19</sup> Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta : Erlangga, 2001), 84.

<sup>20</sup> Sigit Puji Winarko, Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Kediri, Nusantra of Research Universitas Nusantra PGRI Kediri, Volume 01 Nomor 02, ISSN.2355-7249, 22 Oktober (2014), 156.

Pengertian pembiayaan dalam prinsip syariah sesuai dengan Undag-Undang Nomor 110 Tahun 1998 tentang Perubahan Perundang Undangan Nomor 7 Tahun 1997 tentang Perbankan sebagai penyedia uang atau tagihan berdasarkan kontrak dan perjanjian antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pemberi dana untuk mengembalikan uang atau tagihan sebagai imbalan atau bagi hasil setelah jangka waktu tertentu. Dengan demikian, pendapatan keuangan merupakan hasil kegiatan koperasi yang diterima dalam bentuk bagi hasil dan penyerahan uang kepada anggota atau calon anggota koperasi syariah. Pendapatan keuangan koperasi tercermin dalam laporan keuangan koperasi.

**D. Penelitian Terdahulu**

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	NailatulFadhilahFitria(2021)	<i>Analisis penerapan PSAK 101 danTingkat Pemahaman SumberDaya ManusiaTerhadap PSAK 101 Pada Penyajian LaporanKeuangan Koperasi Pegawai Negeri Syariah DinasPendidikan Kota Bukittinggi</i>	Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa laporan keuangan yang disampaikan oleh Koperasi Pegawai Negeri Syariah (KPN) Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi tidak sesuai dengan PSAK 101. Dalam hal ini staf akuntansi	Sama-sama meneliti mengenai tingkat pemahaman sumber daya manusia terhadap PSAK 101 mengenai penyajian laporan keuangan	Perbedaan pada riset ini ialah penelitian sebelumnya menerapkan secara keseluruhan PSAK 101 sedangkan penelitian ini hanya menerapkan PSAK mengenai perkoperasian.

			<p>KPN Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi dewan pendidikan masih belum memahami PSAK 101 Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Melalui penelitian ini, diharapkan KPN Syariah Dewan Pendidikan Kota Bukittinggi dapat diterapkan PSAK 101 secara keseluruhan.</p>		
2	Helmi Hirawati (2019)	Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Laporan Keuangan	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang biasa dibuat perusahaan ada 3, terdiri dari laba rugi, neraca dan arus kas. Dalam menilai</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja laporan keuangan</p>	<p>Perbedaan pada riset ini ialah penelitian sebelumnya menggunakan metode naturalistic Sedangkan untuk riset yang saya lakukan menggunakan (<i>field</i></p>

			<p>kinerja laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki peran penting yang dapat dijadikan sebagai pembandingan laporan periode sebelumnya dengan entitas lainnya.</p>		<p><i>research</i>) yakni memperoleh data dari lapangan guna menjawab rumusan masalah</p>
3	Pria Angga Kesuma (2012)	<p>Analisi Pengukuran dan Penyajian Sumber Daya Manusia Dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT Madu Baru)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Madu Baru tidak mengukur dan melaporkan sumber daya manusia karena biaya pegawai dianggap sebagai beban. Dengan menggunakan akuntansi sumber daya manusia nilai aktiva mengalami kenaikan dari pada Akuntansi Konvensional</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai sumber daya manusia yang dinilai dapat memberi dampak kenaikan terhadap perusahaan</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian sebelumnya menganggap biaya pegawai dianggap sebagai beban. Sedangkan penelitian ini kompetensi SDM yang dianggap sebagai beban terhadap kemajuan perusahaan.</p>

4	Suwarto (2006)	Akuntansi Sumber Daya Manusia Sebagai Alternatif Dalam Penyajian Laporan Keuangan	Akuntansi sumber daya manusia sebagai potensi yang dapat memberikan keuntungan pada bisnis. Dalam jangka kedepan, akan memberikan nilai ekonomi bagi perusahaan dalam perencanaan dan memberikan nilai ekonomi bagi perusahaan dalam perencanaan dan pengendalian sumber daya manusia.	Persamaan penelitian ini ialah sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan an nilai sumber daya manusia	Perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian sebelumnya memiliki perbedaan mengenai hambatan yg dialami yakni hambatan budaya yang menganggap tabu penilaian manusia dengan rupiah/dollar
5	1.Meilani Purwanti 2.Aceng Kurniawan (2013)	Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Melalui Penerapan Sistem Akuntansi Dan Kompetensi (Studi Pada Koperasi Di	Hasil menunjukkan bahwa sistem akuntansi koperasi di Kota Bandung dilaksanakan dengan baik, keterampilan staf akuntansi cukup tinggi, dan laporan keuangan	Persamaan penelitian ini ialah sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan	Perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian sebelumnya menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menghubungkan

		Kota Bandung)	yang dihasilkan berkualitas tinggi.		gkan antara variable. Sedangkan untuk riset yang saya lakukan menggunakan ( <i>field research</i> ) yakni memperoleh data dari lapangan guna menjawab rumusan masalah
--	--	---------------	-------------------------------------	--	---

Dari beberapa uraian penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitiannya. Sehingga pembahasan skripsi yang berjudul: Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Penyajian Laporan Keuangan (Studi Pada Koperasi Bina Artha Prima Kudus), murni dari hasil penelitian penulis.

**E. Kerangka Berfikir**

Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan aspek terpenting dalam mengelola organisasi. Karena Sumber Daya Manusia dapat diibaratkan sebagai penggerak menuju arah yang diharapkan dari tujuan organisasi. Hal ini juga berlaku bagi koperasi. Koperasi memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan badan usaha lainnya yaitu Koperasi mempunyai kekuasaan tertinggi yang dipegang oleh anggotanya, dengan demikian Sumber Daya Manusia Koperasi yang terdapat didalamnya mempunyai satu tujuan yang sama dan menentukan arah Koperasi.

Dalam penelitian ini, akan mendeskripsikan Kompetensi SDM dalam meningkatkan penyajian laporan keuangan Koperasi. Diperlukan kompetensi SDM yang sesuai untuk mengelola keuangan koperasi. Karena kualitas dari laporan keuangan akan bermanfaat sebagai pegangan koperasi dalam menentukan berkembang atau



tidaknya koperasi. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi masih menjadi problematika, sebagaimana yang terjadi di Kopeasi Bina Artha Prima Kudus. Hal tersebut disebabkan beberapa karyawan yang bekerja tidak sesuai kompetensinya. Maka perlu adanya peningkatan kompetensi SDM. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian dapat disajikan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir

